

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWI KELAS VIII D
SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Silfiana Mar'atul Mutiah
Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: Silfianamutiah@gmail.com

ABSTRAKS

Artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi. Data penelitian ini adalah berupa angka dari hasil skor tes menulis siswi kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Jember. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, teknik analisis data terdiri dari membaca dan menandai, mengklasifikasi, menyajikan tabel, menganalisis data, menyimpulkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat penskoran unsur fisik dan unsur batin 3, 2, 1 dalam menuliskan puisi siswi sudah sesuai dengan unsur pembangun puisi. Dalam proses pembelajaran hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pembelajaran keterampilan menulis, sehingga menulis puisi dapat diterapkan untuk mempermudah siswi.

Kata kunci: unsur fisik, unsur batin

ABSTRACT

This article was written to describe the ability to write poetry. The data of this study is in the form of numbers from the results of the test scores writing students of class VIII D Muhammadiyah 1 Jember Middle School. The source of the data in this study is a poem by students totaling 23 female students. Data was collected using the test method, data analysis techniques consisted of reading and marking, classifying, presenting tables, analyzing data, concluding. The findings of the study show that there are 3, 2, 1 scoring elements of physical elements and mental elements in writing female poetry in accordance with the poetry building elements. In the process of learning the results of research can be used to help learning writing skills, so writing poetry can be applied to facilitate students.

Keywords: physical element, inner element

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun keterampilan menulis berada pada urutan paling akhir dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran,

gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Begitu juga bagi siswa dalam proses belajar, keterampilan menulis sangat berpengaruh. Siswa harus bisa memunculkan minat menulis dalam dirinya agar pembelajaran berjalan lancar. Dalam hal ini, guru berperan penting, sebagai pembimbing agar hasil tulisan siswa lebih baik.

Menulis merupakan kegiatan mengapresiasi pemikiran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pendapat dan mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (Komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. (Dalman, 2013: 1). Hal ini mengandung pengertian bahwa dengan tulisan dapat membantu menyampaikan pesan menggunakan bahasa berupa tulisan.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik, mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditunjukkan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. selain penerapan model,

metode, teknik, strategi media yang tepat, serta sangat menentukan adalah peran guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan aktif dan produktif adalah kegiatan dalam menulis puisi kegiatan aktif itu sendiri adalah kegiatan yang mengeluarkan ide atau pikiran, sedangkan kata produktif lebih cenderung dari hasil kegiatan aktif yang dapat dinikmati orang lain. Dengan menulis puisi seseorang dapat berimajinasi serta menuangkan ide serta pengalaman dalam bahasa tulis. Menulis puisi ditanamkan kepada siswa sekolah menengah pertama, sehingga mereka dapat mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik dan sesuai dengan unsur-unsur puisi. menulis puisi bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta, dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu menulis puisi sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat *menstimulus* otak hingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik dalam lingkungan di sekitarnya.

Dalam K13 mata pembelajaran Bahasa Indonesia SMP terdapat salah satu

pembelajaran menulis yang harus diajarkan kepada siswa, yaitu pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi tersebut salah satunya diajarkan pada kelas VIII SMP dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas dan kompetensi dasar menulis puisi dengan pemilihan kata yang tepat. Dengan menulis puisi siswa mempelajari dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Siswa dikatakan mampu menulis puisi, apabila siswa mampu menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur pembangun puisi mempunyai peranan penting dalam menulis puisi karena kesesuaian atau tata cara yang baik dalam menulis puisi terdapat dari unsur pembangun puisi.

Maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Best (dalam buku Sukardi, 2003:157) menjelaskan bahwa pengertian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang ada. Dapat diartikan bahwa deskriptif

Setelah wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Jember, kelas VIII D yang berjumlah 23 siswi, bahwasannya menulis puisi siswi kelas VIII D kesulitan dalam pemilihan kata, mengapresiasi ide dikarenakan siswi kurang memahami lebih jelas apa yang ditulisnya, siswa tidak terbiasa menulis puisi. Tentang unsur fisik dan unsur batin puisi, siswa kelas VIII D sudah mempelajari materi tersebut.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. atas dasar pemikiran tersebut, penulis memilih judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswi Kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Jember 2017/2018”

2. METODE PENELITIAN

merupakan gambaran mengenai hal yang dijadikan masalah dalam objeknya.

Sedangkan pengertian kuantitatif menurut Sugiyono, (2012:7) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional positivistic, ilmiah/scientific dan

metode discoveri. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan data pada penelitian kuantitatif berupa angka, tabel, statistic Dengan demikian peneliti menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur fisik puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018, mendeskripsikan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur batin puisi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

5.1 Kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur fisik puisi

Menurut (Waluyo dalam buku, Rokmansyah, 2014: 14) struktur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Berikut ini akan dibahas unsur fisik puisi yang meliputi : diksi, pengimajian, majas, tipografi. Yang artinya unsur fisik adalah puisi yang dirangkai dengan pilihan

kata yang indah dan memiliki makna dari setiap baitnya disebut unsur fisik puisi.

5.1.1 Diksi

Diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-kata merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan bait (Kosasih, 2012: 97) artinya bahwa diksi adalah dalam puisi mempunyai kata-kata yang tepat dalam setiap baitnya mempunyai makna tersendiri. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongangkan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 9 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari

kode A, C, E, F, H, I, J, Q, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 11 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode B, D, G, L, M, O, P, R, S, T, V. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 3 siswi yang termasuk kategori kurang terdiri dari kode K, N, U. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek diksi termasuk dalam skor sangat baik dengan nilai yang sangat memuaskan setiap individunya.

5.1.2 Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak terbentuk paragraf, melainkan membentuk bait (Kosasih, 2012: 104). Artinya setiap dalam puisi berbentuk bait. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongankan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data

puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 15 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode D, G, H, I, J, K, L, M, P, Q, R, S, U, V, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 8 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode A, B, C, E, F, N, O, T. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek diksi termasuk dalam skor sangat baik dengan nilai yang sangat memuaskan setiap individunya.

5.1.3 Majas

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan yang lain (Kosasih, 2012: 104). Artinya majas adalah setiap dalam puisi menggambarkan kata benda dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di

golongankan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 9 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode A, B, D, E, F, G, J, P, T. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 14 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode G, H, I, K, L, M, N, O, Q, R, S, U, V, W. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek diksi termasuk dalam skor baik dengan nilai yang kurang memuaskan setiap individunya.

5.1.4 Pengimajian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair (Kosasih, 2012: 100). Kata yang memnimbulkan khayalan seolah pembaca merasakan dengan apa yang dibaca disebut pengimajinasian. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data

yang sesuai dengan kreteria penskoran sesuai dengan tabel pensekoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongankan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 10 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode C, F, G, J, L, O, P, Q, U, V. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 10 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode A, D, E, H, K, M, N, R, T, W. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 3 siswi yang termasuk kategori kurang terdiri dari kode B, I, S. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek diksi termasuk dalam skor baik dengan nilai yang kurang memuaskan setiap individunya.

5.1.5 Kata konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh, dengan demikian pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa,

keadaan, maupun sesuatu yang digambarkan penyair sehingga pembaca dapat memahami arti puisi (Rokmansyah, 2014:20). Artinya kata konkret adalah kata yang menggambarkan dengan menghasilkan imajinasi pembaca, seolah-olah pembaca melihat, mendengarkan puisi tersebut. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan digolongkan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 14 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode C, E, F, H, J, L, M, O, P, Q, T, U, V, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 9 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode A, B, D, G, I, K, N, R, S. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek

diksi termasuk dalam skor baik dengan nilai yang kurang memuaskan setiap individunya.

5.1.6 Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat (Kosasih, 2012:104). Bisa diartikan rima adalah bunyi kata atau huruf yang mengulang. Dengan adanya bunyi makna tersebut semakin indah dan kuat dalam puisi. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan digolongkan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 8 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode A, B, D, F, H, I, Q, S. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 15 siswi yang

termasuk kategori cukup terdiri dari kode C, E, G, J, K, L, M, N, O, P, T, U, V, W. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0.

Dari jumlah skor yang didapatkan oleh siswi kelas VIII D yang berjumlah 23 siswi dari masing-masing siswi sudah dikatakan baik dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik, karena nilai yang didapat rata-rata mendapat skor 3 yang terbanyak. Dari data yang sudah di analisis dalam aspek diksi termasuk dalam skor baik dengan nilai yang kurang memuaskan setiap individunya.

5.2 Kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur batin puisi

Unsur batin puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang mengandung arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penhayatan. Tanpa penghayatan unsur-unsur puisi yang membangun dari dalam, mustahil dapat memahami puisi secara benar. Struktur batin puisi merupakan isi atau makna yang sesungguhnya ingin diekspresikan penyair melalui puisinya (Rokmansyah, 2014:26). Artinya adalah unsur batin teks puisi yang dapat dilihat dari arti atau makna yang dirasakan melalui penghayatan.

5.2.1 Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya (Kokasih, 2012: 105). Artinya gagasan utama yang ditulis penyair dalam puisi. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongankan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 10 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode A, C, D, G, K, M, N, O, S, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 13 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode B, E, F, H, I, J, L, P, Q, R, T, U, V. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Artinya adalah unsur batin teks puisi yang dapat dilihat dari arti atau makna yang dirasakan melalui penghayatan.

5.2.2 Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan dalam puisinya, yang merupakan gambaran perasaan yang dialami penyair pada saat menciptakan puisinya (Rokmansyah, 2014: 29). Jadi Perasaan adalah sikap penyair terhadap yang dialami dan diungkapkan dalam kata yang ditulis dengan rasa atau keadaan batin. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongangkan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 9 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode A, C, D, I, L, M, P, R, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 14 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode B, E, F, G, H, J, K, N, O, Q, S, T, U, V. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Artinya

adalah unsur batin teks puisi yang dapat dilihat dari arti atau makna yang dirasakan melalui penghayatan.

5.2.3 Nada dan Suasana

Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya (Kosasih, 2012:109). Artinya nada menimbulkan suasana yang ditimbulkan setelah membaca puisi suasana setelah membaca puisi akan menimbulkan gambaran tertentu. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di golongangkan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik

dengan skor 3 berjumlah 6 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode C, D, I, L, R, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 17 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode A, B, E, F, G, H, J, K, M, N, O, P, Q, S, T, U, V. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0. Artinya adalah unsur batin teks puisi yang dapat dilihat dari arti atau makna yang dirasakan melalui penghayatan.

5.2.4 Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi itu sendiri. Tema adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan (Kosasih, 2012: 109). Artinya setelah memahami tema, rasa, nada puisi itu sendiri, amanat dapat ditemukan dibalik kata-katanya. Sebagaimana dipaparkan dari bab sebelumnya, pada puisi tersebut data-data yang sesuai dengan kriteria penskoran sesuai dengan tabel penskoran unsur fisik dan unsur batin, yang terdiri dari tiga aspek yaitu baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1, dan di

golongankan berdasarkan aspek penskoran sebagai berikut.

Berdasarkan paparan data yang sudah dijabarkan di bab sebelumnya dari data puisi karya siswi yang berjumlah 23 siswi, maka yang termasuk dalam aspek baik dengan skor 3 berjumlah 11 siswi yang termasuk kategori baik yang terdiri dari kode B, C, D, F, J, L, O, R, U, V, W. Aspek cukup dengan skor 2 berjumlah 12 siswi yang termasuk kategori cukup terdiri dari kode A, E, G, H, J, K, M, N, P, Q, S, T. Aspek kurang dengan skor 1 berjumlah 0.

Dari jumlah skor yang didapatkan oleh siswi kelas VIII D yang berjumlah 23 siswi dari masing-masing siswi sudah dikatakan baik dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik, karena nilai yang didapat rata-rata mendapat skor 3 yang terbanyak. Artinya adalah unsur batin teks puisi yang dapat dilihat dari arti atau makna yang dirasakan melalui penghayatan. Berdasarkan hasil analisis data maka untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin yaitu :

Kemampuan siswa kelas VIII D dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik dinilai baik karena sebagian besar nilai yang didapat memuaskan karena nilai yang di dapat di bab sebelumnya rata-rata KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah dengan nilai KKM 75. Sebagian besar siswi sudah menulis karya puisi dengan berdasarkan unsur fisik sudah sangat memuaskan dengan nilai dengan aspek baik.

Sedangkan Kemampuan siswa kelas VIII D dalam menulis puisi berdasarkan unsur batin dinilai baik karena sebagian besar nilai yang di dapat memuaskan karena nilai yang di dapat di bab sebelumnya rata-rata KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah dengan nilai KKM 75. Sebagian besar siswi sudah menulis karya puisi dengan berdasarkan unsur fisik sudah sangat memuaskan dengan nilai dengan aspek baik.

Jadi dapat disimpulkan hasil dari analisis data skor siswi jika dijumlahkan baik, sudah dikatakan mampu dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin karena dari 23 siswi hanya 11 siswi yang belum mencapai nilai KKM untuk 12 siswi sudah dikatakan mampu dalam menulis puisi berdasarkan unsur fisik dan unsur batin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur suatu Penelitian Pragmatik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2013. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moleong, lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana Predna Media Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.